

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data yang empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan *derajat ketepatan* antara data sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya dapat di uji terlebih dahulu. Hal tersebut memerlukan metode untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang harus dihadapi (Sukmadinata, 2011, hlm. 52). Jenis penelitian ini sendiri adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memecahkan masalah menggunakan data empiris (Masyhuri dan Zainuddin, 2008, hlm. 20). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan dan memahami fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahaman mendalam makna. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 285) menyatakan bahwa :

“Dalam pandangan kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menempatkan penelitian hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), aktor (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.”

Seperti jenis penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*indipenden*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lainnya. Metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau

menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencapai pemahaman observasi. Consuelo G. Sevilla dibukunya yang berjudul Pengantar Metode Penelitian menyatakan bahwa (199`3, hlm. 72-73) :

“Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif. Salah satunya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi disbanding dengan metode – metode penyelidikan lain. Metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor – faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan.”

Penulis beranggapan bahwa metode deskriptif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena metode ini dapat memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada sebagaimana mestinya, yaitu dengan pengumpulan data, menganalisis latar belakang Tari Campak Dendang, struktur gerak, irungan musik, tata rias dan tata busana.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat yang dilestarikan oleh bapak Bayo bin Zaman danistrinya mak Ijah serta keluarganya. Penelitian ini terfokus pada latar belakang terciptanya, struktur gerak, tata rias dan tata busana yang dikenakan dalam Tari Campak Dendang. Penelitian ini dilakukan di dusun Belit, Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan merupakan wilayah atau tempat lahir dan berkembangnya Tari Campak Dendang yang menjadi objek penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri peneliti menjadi *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana

permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut dikemukakan pula oleh Nasution (1988) dalam buku Sugiyono, 2016, hlm. 306-307) bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawanacara, pedoman observasi, studi literature, dan dokumentasi yang dapat mempermudah mendapatkan data-data tentang Tari Campak Dendang yang bertujuan agar hasil data yang diperoleh dari narasumber lebih teratur.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah endapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam buku Sugiyono (2016, hlm. 309) Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa :

“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participant in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”

“Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.”

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiono (2016, hlm. 310) adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi digunakan ketika peneliti mengamati langsung objek yang akan dideskripsikan dan dianalisis. Sanafiah Faisal (1990) dalam buku Sugiyono (2016, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi parsipatif, observasi yang secara terus terang atau tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti sehingga observasi ini disebut dengan observasi partisipatif.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan melalui apresiasi Tari Campak Dendang. pada tahap observasi peneliti mengadakan pengamatan, pencatatan, dan mendokumentasikan objek di lapangan mengenai Tari Campak Dendang yang menjadi sasaran observasi adalah kediaman bapak Bayo bin Zaman (pada tanggal 4 Februari 2018) di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi yang dilakukan dengan melalui percakapan atau tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara ini pun dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara terdiri dari beberapa macam yaitu, wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

Menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah dalam buku Sugiyono (2016, hlm. 322), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kulitatif, yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara

- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.

Dalam wawancara ini, peneliti bertanya langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan latar belakang dan penari Tari Campak Dendang. Wawancara dilakukan secara langsung dengan melakukan persiapan dengan menyiapkan materi yang akan ditanyakan kepada narasumber yang pertama peneliti wawancara ialah bapak Bayo bin Zaman yang merupakan salah satu pelestari sekaligus pemusik, selanjutnya ibu Maijah yang merupakan istri dari pak Bayo sekaligus *Nduk Campak* atau penari Tari Campak Dendang.

Pertama, pedoman wawancara diterapkan untuk pak Seno selaku Dewan Kesenian Bangka Barat dan Ketua bagian Kebudayaan DISPARBUD Bangka Barat yang memberikan informasi mengenai Tari Campak Dendang, lokasi dan narasumber penelitian yang harus ditemui. Pedoman ini dilakukan tatap muka secara langsung pada tanggal 01 Februari 2018 bertempat di DISPARBUD Bangka Barat.

Kedua, pedoman wawancara diterapkan kepada pak Bayo bin Zaman beserta istri mak Ijah selaku narasumber dari Tari Campak Dendang. Wawancara berisi tentang gambaran secara umum mengenai Tari Campak Dendang termasuk latar belakang, struktur gerak, busana, rias, property, dan musik pengiring. Pedoman ini dilakukan secara tatap muka pada tanggal 4 Februari 2018 berlokasi di kediaman pak Bayo di Desa Dendang.

Ketiga, pedoman wawancara diterapkan pada pak Bayo bin Zaman beserta isri mak Ijah selaku narasumber dari Tari Campak Dendang. Wawancara berisi tentang gambaran secara umum mengenai Tari Campak Dendang termasuk latar belakang, struktur gerak, busana, rias, property, dan musik pengiring yang lebih rinci dari sebelumnya. Pedoman ini dilakukan

secara tatap muka pada tanggal 7 Februari 2018 berlokasi di kediaman pak Bayo di Desa Dendang.

3. Studi Literatur / Studi Pustaka

Studi literature atau studi pustaka di sini menemukan beberapa teori yang relevan dengan peneliti dan berhubungan dengan tulisan atau masalah yang sedang dikaji. Relevansi disini dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis – analisis teoritis terhadap masalah yang sedang diteliti. Sumber yang relevan juga dapat membantu peneliti dalam mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah yang terjadi pada objek penelitian.

Beberapa buku yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini sebagai bahan untuk sumber bacaan ataupun tulisan di antaranya sebagai berikut :

1. Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara karangan Sumaryono dan Endo Suanda.
2. Tari Komunal Buku Pelajaran Kesenian Nusantara karanga Endo Suanda dkk.
3. Teori Budaya Karangan Albert A Manner dan David Kaplan.
4. Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok karangan Y. Sumandiyo Hadi.
5. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D karangan Prof. Dr. Sugiono.
6. Antropologi Budaya karangan Drs. H. R. Warsito, M.Pd.
7. Tata Rias dan Busana Tari Sunda karangan Endang Caturwati dkk.
8. Aspek Manusia dalam Seni Pertunjukkan karangan Arthur S Nalan.
9. Wayang wong Priangan karya Iyus Rusliana.
10. Menyikap Seni Pertunjukkan Etnik di Indonesia karangan Sri Rustiyanti.
11. Antropologi Tari karangan FX Widaryanto.
12. Metode Penelitian dan Pembangan karangan Punaji Setyosari.
13. Metode Penelitian Pendidikan karangan Nana Syaodih Sukmadinata.

4. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan , gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil peneliti dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yan telah ada. Laporan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Alat-yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Alat Perekam, yang digunakan untuk merekam suara ketika melakukan wawancara kepada narasumber.
2. Kamera digital yang digunakan untuk mengambil foto rias dan busana, serta mendokumentasikan peneliti yang sedang melakukan observasi dan wawancara dan untuk mengambil video Tari Campak Dendang.
3. Video atau kamera Handphone yang digunakan untuk mengambil video Tari Campak Dendang.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Langkah-langkah Operasional

Sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, dibutuhkan beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk kelancaran penelitian, di antaranya sebagai berikut :

1) Pra penelitian

Langkah ini merupakan rtahapan awal yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mempersiakan bahan-bahan dan sumber penelitian. Pada langkah ini, peneliti mulai merancang sebuah rumusan masalah. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Survei

Pada kegiatan ini, pada bulan Desember 2017 peneliti melakukan survei untuk menentukan objek yang akan diteliti. Ketika melakukan survei awal, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi Departemen Pendidikan Tari

b. Menentukan Judul Penelitian

Setelah peneliti melakukan survei, peneliti mengajukan beberapa judul dan diajukan kepada dewan skripsi, dan akhirnya “Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat” menjadi judul dari penelitian berdasarkan dari beberapa pertimbangan.

c. Menyusun Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan peneliti setelah peneliti mengajukan topik penelitian kepada dewan skripsi dengan melalui beberapa proses bimbingan yang dilakukan dengan beberapa dosen .

d. Sidang Proposal

Sidang dilakukan pada awal bulan Januari 2018. Pada saat sidang proposal peneliti mendapatkan masukan dari penguji dan dewan skripsi. Selanjutnya menentukan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk penelitian yang diajukan peneliti.

e. Revisi Proposal

Setelah sidang atau seminar proposal dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap revisi proposal sesuai dengan pembimbing I dan pembimbing yang telah ditentukan oleh dewan skripsi.

f. Mengajukan Izin Penelitian

Diperlukan surat izin penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian. Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui oleh Ketua Departemen dan Dewan Skripsi. Selanjutnya, surat izin yang telah diajukan kepada Ketua Departemen Pendidikan Tari kemudian diajukan lagi kepada Rektor UPI. Selain mendapatkan surat izin penelitian, peneliti juga mendapatkan surat keputusan skripsi dan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II

yang akan ditugaskan memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama penelitian berlangsung hingga sidang.

2) Pelaksanaan Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan pada bulan Februari 2018, peneliti melakukan observasi awal ke subjek penelitian yaitu Desa Dendang di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Dalam observasi awal peneliti mendapat gambaran data umum mengenai subjek yang akan diteliti.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan mulai bulan Februari sampai July 2018. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

3) Penyusunan Penelitian

a. Pengolahan data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti catatan, rekaman audio visual, visual, dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan data mengelompokkan data-data berdasarkan jenis data penelitian.
- b) Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- c) Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan.

b. Analisis

Seluruh data yang telah dipilih dan disederhanakan kemudian dianalisis dengan studi literature atau studi dokumentasi yang dapat mendukung kepada masalah yang diangkat dalam penelitian dan tujuan penelitian. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

- a) Menganalisis latar belakang terciptanya tari Campak Dendang di Desa Dendang.
- b) Menganalisis struktur gerak tari Campak Dendang di Desa Dendang.

- c) Menganalisis tata rias dan tata busana tari Campak Dendang di Desa Dendang.
- c. Penyusun Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah data terkumpul dan diolah.

Dalam penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur berdasarkan perolehan dan pengolahan data.

- g. Sidang Skripsi

Setelah penelitian dan penulisan laporan selesai, kemudian dilaksanakan sidang dan revisi lalu ke tahap selanjutnya yaitu penggandaan laporan.

3.4.2 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan mengenai istilah yang dipergunakan di dalam penelitian, maka perlu ada penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut. Penjelasan tersebut dikemas dalam penegasan istilah sebagai berikut.

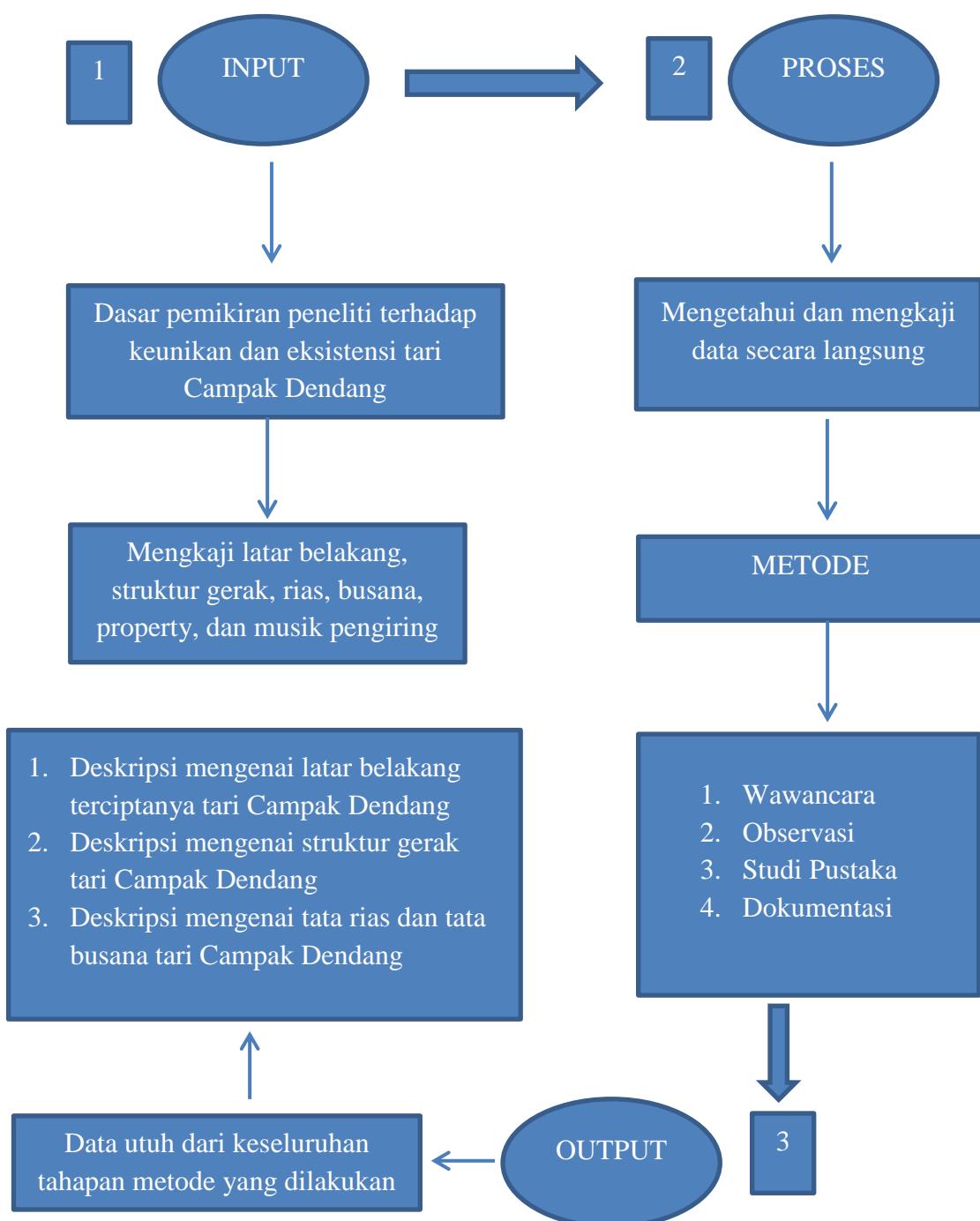
Tari Campak Dendang ini merupakan salah satu tari tradisional yang termasuk ke dalam tari rakyat. Tari Campak Dendang juga termasuk dalam tari pergaulan yang berfungsi sebagai hiburan dan dibawakan berpasang-pasangan oleh perempuan dan laki-laki atau disebut juga *bujang kek miak*. namun, dalam istilah Tari Campak Dendang penari wanita disebut dengan *Nduk Campak* dan penari laki-lakinya disebut dengan *Mak Campak*. Tari Campak Dendang sama halnya dengan tari Campak lainnya yang berada di Bangka Belitung berdasarkan fungsinya. Fungsi tari Campak Dendang dengan Tari Campak lainnya yaitu sebagai hiburan dan pertunjukkan.

3.4.3 Skema atau Alur Penelitian

Skema/alur penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan sebuah penellitian dalam pada suatu periode. Ada 3 tahapan dalam alur penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu input, proses, dan output. Dalam input peneliti memikirkan rumusan masalah yang harus diteliti dalam penelitian, dalam proses penelitian peneliti mengetahui dan mengkaji data secara langsung dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Proses output dalam

penelitian peneliti mendeskripsikan mengenai rumusan masalah yang telah didapatkan selama proses pengumpulan data. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat dari skema/alur penelitian Tari Campak Dendang di Desa Dendang Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Bagan 3.1
Skema / Alur Penelitian



3.5 Analisis Data

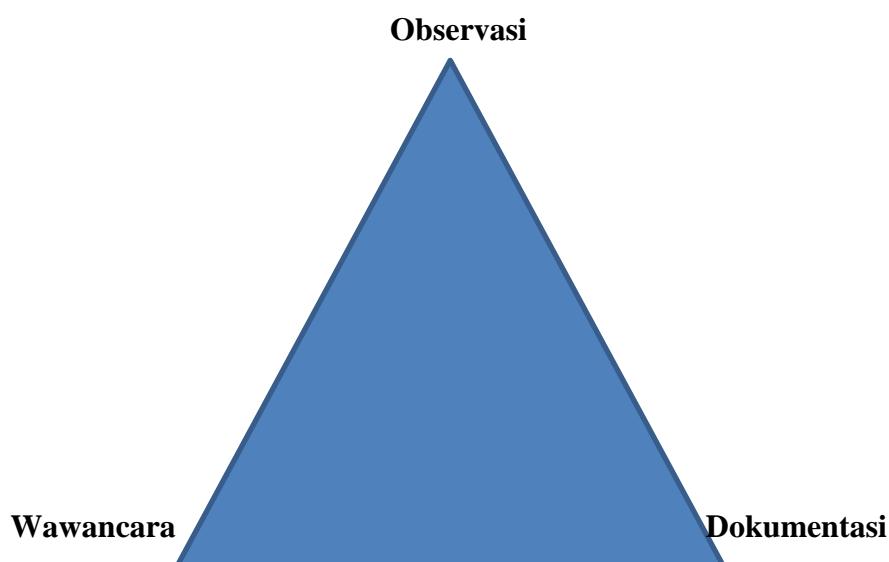
Pada penelitian ini, data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka dari ketiga teknik tersebut peneliti kumpulkan kemudian dilakukan sebuah analisis data yang didapat dari lapangan dan ditulis dalam bentuk laporan tertulis. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan sistem analisis data yang menggabungkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, tentunya peneliti menggunakan sistem triangulasi, hal tersebut dimaksudkan agar data-data yang diperoleh lebih akurat dan jelas. Sugiyono (2013, hlm. 334) menyatakan bahwa :

‘Triangkulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkandari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai data dan berbagai sumber data’.

Triangulasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat melihat video dokumentasi Tari Campak Dendang, peneliti juga melakukan wawancara mengenai struktur gerak tari Campak Dendang kepada narasumber serta dipadukan dengan teknik dokumentasi dengan kamera foto. Untuk lebih memperjelas proses analisis data peneliti melakukan dengan cara triangulasi sebagai berikut.

Gambar 3.1

Proses analisis data *triangulasi*



Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Adapun proses analisis data dikerjakan melalui tiga tahapan yaitu :

1) Tahap pertama

Pada tahap pertama analisis data penelitian, peneliti melakukan proses pemfokusan penyederhanaan data kasar yang ada dalam catatan ketika mengumpulkan data. Proses awal adalah pemusatan pada Tari Campak Dendang yang ada di desa Dendang. pada tahap ini, dilakukan reduksi data, yaitu merangkum dan memahami data yang telah diperoleh atas permasalahan yang diteliti. Setelah data yang didapatkan dalam hasil observasi dan wawancara, maka peneliti merangkum dan memahami data yang dapat menjawab rumusan masalah.

2) Tahap kedua

Pada tahap ini, peneliti menyusun informasi data yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Setelah dilakukannya tahap pertama peneliti melakukan pemilihan data mengenai Tari Campak Dendang sesuai dengan rumusan masalah yaitu pada latar belakang, struktur gerak, rias, busana, properti, dan musik pengiring.

3) Tahap ketiga

Pada tahap ini, setelah menyusun data yang telah di dapat mengenai latar belakang tercipta, struktur gerak, rias, busana, properti, dan musik pengiring pada Tari Campak Dendang di desa Dendang. Peneliti melakukan tahap akhir dengan membuat kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan mendeskripsikannya.